



Hubungan Aktivitas Fisik, Psikologis, Dan Sosial Dengan Kualitas Hidup Penderita Atrial Septal Defect Closure Usia 19 – 45 Tahun Di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia Tahun 2023

Rahma Dati Badillah
Universitas Indonesia Maju

Eka Rokhmiati Wahyu Purnamasari
Universitas Indonesia Maju

Hari Ghanesia Istiani
Universitas Indonesia Maju

Korespondensi penulis : eka.rokhmiati@gmail.com

ABSTRACT. *Atrial Septal Defect (ASD) is a common congenital heart defect in adults, often undetected early due to lack of symptoms. Patients with ASD who have undergone closure experience physical limitations and low physical activity, also face low psychological and social conditions. Therefore, they need social and emotional support. This study examined the relationship between physical, psychological, and social activities with quality of life in patients with ASD Closure at the Indonesian Pulmonary Hypertension Foundation. The cross-sectional research method involved 30 adults (19-45 years old). The results of the study with Spearman Rank and chi square showed a significant relationship between physical activity (p value $0,00 < 0,05$), psychological aspects (p value $0,00 < 0,05$), and social aspects (p value $0,00 < 0,05$) with quality of life. This study is expected to provide benefits for ASD closure patients in improving their quality of life.*

Keywords: *Atrial Septal Defect Closure, ASD, Physical Activity, Psychological, Social, Quality Of Life.*

ABSTRAK. Atrial Septal Defect (ASD) atau Cacat Septum Atrium adalah kelainan jantung bawaan yang umum terjadi pada orang dewasa, seringkali tidak terdeteksi awal karena kurangnya gejala. Penderita ASD yang telah menjalani penutupan mengalami keterbatasan fisik dan aktivitas fisik rendah, juga menghadapi kondisi psikologis dan sosial yang rendah. Oleh karena itu, mereka membutuhkan dukungan sosial dan emosional. Penelitian ini meneliti hubungan antara aktivitas fisik, psikologis, dan sosial dengan kualitas hidup pada penderita ASD Closure di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia. Metode penelitian cross-sectional melibatkan 30 orang dewasa (19-45 tahun). Hasil penelitian dengan Spearman Rank dan Chi Square menunjukkan hubungan signifikan antara aktivitas fisik (p value $0,00 < 0,05$), aspek psikologis (p value $0,00 < 0,05$), dan aspek sosial (p value $0,00 < 0,05$) dengan kualitas hidup. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penderita ASD closure dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kata kunci: Atrial Septal Defect Closure, ASD, Aktivitas fisik, Psikologis, Sosial, Kualitas Hidup.

PENDAHULUAN

Atrial Septal Defect atau *Cacat Septum Atrium* (ASD) merupakan penyakit kelainan jantung bawaan (PJB) yang paling umum. Cacat Septum Atrium ini termasuk dalam kelompok anomalies yaitu keadaan penyimpangan atau keanehan yang terjadi dengan kata lain tidak seperti biasanya, komunikasi antara sisi kiri dan kiri dan kanan jantung. Paten foramen ovale adalah normal komunikasi selama kehidupan janin dan umumnya ditemui setelah lahir. Perkiraan kejadian 56 per 100.000 kelahiran hidup. Dengan peningkatan pengenalan cacat

Received Februari 28, 2024; Accepted: Maret 19, 2024; Published: April 30, 2024

* Eka Rokhmiati Wahyu Purnamasari, eka.rokhmiati@gmail.com

septum atrium secara klinis dengan ekokardiografi, perkiraan terbaru adalah sekitar 100 per 100.000 kelahiran hidup. Sekitar 65-70% pasien dengan cacat sekundum, sekitar 50% dari mereka yang memiliki cacat septum atrium (Geva et al., 2014) Cacat septum atrium (ASD) dianggap sebagai salah satu kelainan jantung bawaan yang paling umum (PJB) yang paling umum ditemukan pada orang dewasa. Sering kali, alasan mengapa lesi ini tidak terdeteksi lebih cepat adalah karena banyak pasien tidak menunjukkan gejala (Bradley & Zaidi, 2020)

Oleh karena itu, Angka kejadian PJB di seluruh dunia adalah sekitar 8–10 dari 1000 kelahiran hidup, menurut data yang dirilis oleh American Heart Association (AHA) pada tahun 2013. Di Amerika Serikat, angka kejadian PJB adalah 4–10 dari 1000 kelahiran hidup, di Eropa 6,9 dari 1000 kelahiran hidup, dan di Asia 9,3 dari 1000 kelahiran hidup. Jumlah kejadian PJB di Indonesia cukup tinggi, tetapi tidak ada data yang pasti. Di Indonesia, angka kejadian cenderung meningkat dan dapat menyebabkan kematian, gangguan perkembangan, dan kecacatan. Kematian 50% terjadi pada bulan pertama kehidupan jika tidak terdeteksi secara dini dan ditangani dengan baik (Rizqi, 2017).

Selain itu, Manfaat dari penutupan ASD ialah peningkatan terhadap kapasitas jantung bahkan untuk yang tanpa gejala. Peningkatan renovasi miokard, peningkatan fungsi vena, dan penurunan fungsi paru. Penutupan ASD menggunakan Transkateter ialah alternatif paling baik, namun itu hanya alternatif untuk jangka panjang dan tetap ada pemantauan lebih lanjut (Vasquez & Lasala, 2013). Sedangkan, Penutupan ASD memiliki efek perlindungan pada fungsional kapasitas yang artinya kemampuan individu untuk mengambil oksigen secara maksimal setelah penutupan. Dampak penutupan ASD pada kematian dan aritmia untuk kematian hasilnya rendah namun pada aritmia hasilnya tinggi. Hal ini kemungkinan merupakan cerminan dari peningkatan paru aliran darah dan hipertensi pulmonal yang diperburuk oleh gangguan kepatuhan ventrikel kiri sebagai akibat dari bertambahnya usia (Oster et al., 2019). Kemungkinan Pada Penutupan ASD adalah prosedur yang aman dengan tingkat komplikasi yang rendah. Namun, pasien yang menjalani penutupan ASD memiliki peningkatan risiko atrial onset baru fibrilasi atrium, penyakit jantung iskemik, gangguan konduksi AV, fibrilasi ventrikel/takikardia, dan migrain selama masa tindak lanjut jangka panjang (Muroke et al., 2023)

Namun, Menurut Zenic aktivitas fisik adalah total waktu yang di habiskan untuk kehidupan sehari-hari seperti aktivitas kerja, aktivitas sekolah, aktivitas rekreasi olahraga serta aktivitas lain. Menurut WHO pada tahun 2018 aktivitas fisik dapat di jalani di rumah maupun tempat kerja, setiap gerakan pada manusia ialah aktivitas fisik (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Oleh karena itu, Aktivitas fisik diperlukan untuk perkembangan fisik. Tidak semua pasien

dengan penyakit jantung bawaan tidak boleh atau melakukan pembatasan aktivitas fisik atau olahraga. Ini karena penderita yang dibatasi aktivitasnya akan mengalami gangguan fisik dan masalah dalam lingkungan sosial mereka (Pratama et al., 2021). Kemudian dari Manfaat kesehatan dari aktivitas fisik diperoleh selama aktivitas dengan intensitas sedang. Konseling aktivitas fisik harus menjadi bagian dari setiap interaksi dengan pasien, terlepas dari apakah status klinis pasien membenarkan pembatasan aktivitas atau tidak (Longmuir et al., 2013). Maka dari itu Kemampuan pasien untuk melakukan melakukan aktivitas fisik dan keamanan untuk aktivitas fisik tersebut, berdasarkan pemahaman tentang dampak aktivitas fisik tersebut pada jantung (Shah et al., 2023).

Namun, Penyesuaian psikologis mereka yang lebih buruk dan dengan prevalensi gangguan mental, terutama kecemasan dan depresi, dalam studi populasi di berbagai negara. Individu yang tidak menjalani segala bentuk pembedahan melaporkan kualitas hidup yang lebih baik dalam hal fisik, hubungan sosial dan secara umum dalam penilaian diri daripada mereka yang mereka yang telah menjalani operasi (Coelho et al., 2013). Dari penyesuaian psikologis Perawat psikiatri dapat membantu mereka menjadi terbiasa dengan masalah mereka dengan mengurangi depresi, kecemasan, stres, meningkatkan kualitas hidup yang baik dan memberikan dukungan emosional. Oleh karena itu, kesadaran akan masalah psikologis dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka di antara para orang tua karena rendahnya mengatasi situasi tersebut (Dorfman et al., 2023). Berdasarkan Psikologis yang serupa bisa jadi disebabkan oleh peningkatan kondisi fisik pasien ASD (Cohen et al., 2010).

Demikian Situasi psikososial orang dewasa dengan penyakit jantung bawaan telah membaik dalam kurun waktu selama 20 tahun. Namun demikian, kebutuhan dan masalah tertentu harus ditangani secara individual melalui komunikasi dokter-pasien (Kronwitter et al., 2018). Hal tersebut berakibat pada Tahap kehidupan orang karena masing-masing terkait dengan tugas perkembangan yang berbeda yang dapat menimbulkan tantangan tambahan untuk masalah terkait penyakit dengan yang harus diatasi oleh orang-orang. Psikososial jauh lebih buruk karena penyakit terkait (Rights, 2022). Dari kondisi tersebut Dukungan sosial tampaknya sangat penting dalam meningkatkan Kualitas hidup pasien (Emília et al., 2013).

Oleh karena itu, Penelitian tentang kualitas hidup (QoL) pada orang dengan penyakit jantung bawaan (PJB) telah berkembang secara eksponensial. Seiring dengan meningkatnya minat terhadap QoL (Moons et al., 2021). Berdasarkan Kualitas hidup anak atau orang dewasa lebih baik jika pengobatan dan perawatan terus menerus (Yuan et al., 2022). Dalam hal tersebut terdapat tekanan psikologis, fisik, dan sosial menentukan kualitas hidup di setiap individu.

Peningkatan perawatan membuat kualitas hidup penderita menjadi lebih baik (Chen et al., 2011).

Kemudian Menurut WHO masa dewasa ialah usia 19 – 45 tahun. Penurunan kualitas hidup sering terjadi pada penderita jantung bawaan karena intoleransi mereka terhadap aktivitas fisik dan gejala psikologis, penurunan peran mereka dalam kehidupan keluarga dan pernikahan, dan penurunan fungsi kerja dan dukungan sosial (Hamzah, 2016). Dalam pengalaman sering terlihat sebagai orang dewasa dengan kecemasan, pertentangan, kebingungan, dan konflik diri, yang menunjukkan bahwa dia tidak memiliki banyak pengalaman dalam dunia orang dewasa (Saputro, 2018). Namun, Gaya hidup orang dewasa juga mempengaruhi resiko penyakit kardiovaskular saat ini (Schuit et al., 2002).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara pada 5 responden di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia pada tanggal 5 - 7 juli 2023 menunjukkan 1 responden mengatakan pusing, batuk, flu, sesak nafas selagi melakukan aktivitas sedang seperti berjalan dan kegiatan pekerjaan rumah yang intensitasnya sedang, menurutnya kualitas hidupnya buruk. Selanjutnya menunjukkan 1 responden mengatakan aktivitas yang terbatas membuatnya stress dan cemas bahkan mengganggu kehidupan sosial yang tidak seperti orang normal, menurutnya kualitas hidupnya buruk. Selanjutnya menunjukkan 1 responden mengatakan aktivitasnya selagi berjalan yang tidak terlalu jauh dan melakukan suatu aktivitas membuat jantungnya berdebar kencang sehingga membuatnya stress dan ketakutan akan terjadi di esok hari, menurutnya kualitas hidupnya saat ini buruk dari yang biasa ia jalani. Selanjutnya 1 responden menunjukkan kelelahan selagi beraktivitas ringan dan berat, sesak nafas, jantung berdebar dan cemas. Selain itu ia juga mengurangi kegiatan sosial dan mengurangi kegiatan bahkan lebih sering tidak berkegiatan, menurutnya kualitas hidupnya buruk. Selanjutnya 1 responden menunjukkan sesak nafas dan mudah lelah selagi diam dan tidak melakukan aktivitas apapun, cenderung stress dengan yang dialami namun menurutnya kualitas hidupnya biasa biasa saja karena ia lebih tidak melakukan apapun. Berdasarkan data dari Yayasan hipertensi paru indonesia (YPHI) jumlah anggota mencapai 1500 orang yang diantaranya ada ASD dan ASD Closure. Anggota di Yayasan Tersebut memliki ASD dan Hipertensi paru secara bersamaan juga kelainan jantung bawaan lainnya. Yayasan Tersebut mengalami 50% Hipertensi paru yang di sebabkan oleh penyakit jantung bawaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional merupakan studi observasional yang menganalisis data dari populasi pada satu titik waktu digunakan untuk memahami prevalensi penyakit dalam penelitian klinis. Populasi keseluruhan dari gejala individu kasus dan masalah yang diteliti pada Yayasan Hipertensi Paru Indonesia berjumlah 1500 orang. Teknik sampel menggunakan metode consecutive sampling dimana semua subyek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek diperlukan terpenuhi. Sampel pada orang dewasa. Menggunakan total sampel orang dewasa usia 19 – 45 Tahun dengan 30 orang dari populasi 1500 orang.

Instrumen penelitian ini menggunakan empat kuesioner yang pertama kuesioner GPAQ (*Global Physical Activity Questionnaire*) alat ukur yang digunakan untuk kuesioner aktivitas fisik yang terdiri dari 16 item pertanyaan, yang kedua kuesioner *psychological well-being* alat ukur yang digunakan untuk kuesioner kesejahteraan psikologis yang terdiri dari 42 item pertanyaan, kuesioner ketiga *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Zimet dan rekan-rekannya pada tahun 1988, berasal dari *University School of Medicine dan University of Colorado Health Sciences Center* alat ukur yang digunakan untuk kuesioner sosial yang terdiri dari 12 item pertanyaan, dan kuesioner yang terakhir adalah *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF) - 100*, yang terdiri dari dua bagian pertanyaan utama. Bagian pertama mengukur kualitas hidup secara keseluruhan, sementara bagian kedua berkaitan dengan kesehatan umum. mekanisme coping. keempat kuesioner tersebut sudah baku dan sudah dilakukannya uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Kejadian ASD Berdasarkan Gambaran Kondisi Dari Aktivitas Fisik, Psikologis, Sosial Dan Kualitas Hidup Di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia

a. Gambaran Kondisi Aktivitas Fisik Pada Penderita *Atrial Septal Defect Closure* Di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia

Tabel 1

Gambaran Kondisi Aktivitas Fisik Pada Penderita *Atrial Septal Defect Closure* Di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia

Aktivitas Fisik	F	%
Rendah	6	20.0
Sedang	24	80.0
Total	30	100.0

Sumber: Hasil olahdata SPSS tahun 2023

Berdasarkan table 1 gambaran kondisi aktivitas fisik di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia dapat dilihat bahwa dari 30 responden terdapat 24 dengan presentase 80,0% lebih banyak kondisi aktivitas fisik yang sedang.

b. Gambaran Kondisi Psikologis Pada Penderita *Atrial Septal Defect Closure* Di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia

Tabel 2

Gambaran Kondisi Psikologis Pada Penderita *Atrial Septal Defect Closure* Di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia

Psikologis	F	%
Rendah	4	13.3
Tinggi	26	86.7
Total	30	100.0

Sumber: Hasil Olah Data SPSS tahun 2023

Berdasarkan table 2 gambaran kondisi psikologis di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia dapat dilihat bahwa dari 30 responden terdapat 26 dengan presentase 86,7% lebih banyak kondisi psikologis yang tinggi.

c. Gambaran Kondisi Sosial Pada Penderita Atrial Septal Defect Closure Di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia

Tabel 3 Gambaran Kondisi Sosial Pada Penderita *Atrial Septal Defect Closure* Di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia

Sosial	F	%
Rendah	5	16.7
Tinggi	25	83.3
Total	30	100.0

Sumber: Hasil Olah Data SPSS tahun 2023

Berdasarkan table 3 gambaran kondisi sosial di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia dapat dilihat bahwa dari 30 responden terdapat 25 dengan presentase 83,3 % lebih banyak kondisi sosial yang tinggi.

d. Gambaran Kondisi Kualitas Hidup Pada Penderita Atrial Septal Defect Closure Di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia

Tabel 4

Gambaran Kondisi Kualitas Hidup Pada Penderita *Atrial Septal Defect Closure* Di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia

Kualitas hidup	F	%
Sangat Buruk	22	73.3
Buruk	8	26.7
Total	30	100.0

Sumber: Hasil Olah Data SPSS tahun 2023

Berdasarkan table 4 gambaran kondisi kualitas hidup di Yayasan hipertensi paru Indonesia dapat dilihat bahwa dari 30 responden terdapat 22 dengan presentase 73,3 % lebih banyak kondisi kualitas hidup yang buruk.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Hidup Penderita Atrial Septal Defect Closure Di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia Tahun 2023

Table 1 Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Hidup Penderita *Atrial Septal Defect Closure* Di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia Tahun 2023

Aktivitas Fisik	Kualitas Hidup				Total		P-Value	OR
	Sangat Buruk		Buruk		N	%		
	N	%	N	%				
Rendah	0	0,0	6	75,0	6	20,0	0,000	12,000
Sedang	22	100,0	2	25,0	24	80,0		
Jumlah	22	100	8	100	30	100		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Tahun 2023

Dari table 1 didapatkan hubungan aktivitas fisik dengan kualitas hidup penderita atrial septal defect closure di Yayasan hipertensi paru Indonesia, diperoleh data bahwa responden memiliki aktivitas fisik dengan Tingkat sedang dan memiliki kualitas hidup yang sangat buruk yaitu 22 orang (100,0%) sedangkan responden yang memiliki aktivitas fisik dengan Tingkat rendah dan memiliki kualitas hidup yang buruk yaitu 6 orang (75,0%). Dari hasil uji statistik dengan spearman rank memperlihatkan nilai p value = 0,000 berarti p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan aktivitas fisik dengan kualitas hidup penderita atrial septal defect closure di Yayasan hipertensi paru Indonesia tahun 2023. Dari hasil analisis nilai OR 12 artinya jika penderita melakukan aktivitas fisik maka berpeluang 12 kali mengalami kualitas hidup yang buruk dibandingkan dengan aktivitas fisik yang rendah.

b. Hubungan Psikologis Dengan Kualitas Hidup Penderita Atrial Septal Defect Closure Di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia Tahun 2023

Table 2 Hubungan Psikologis Dengan Kualitas Hidup Penderita *Atrial Septal Defect Closure* Di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia Tahun 2023

Psikologis	Kualitas Hidup				Total		P-Value	OR
	Sangat Buruk		Buruk		N	%		
	N	%	N	%				
Rendah	0	0,0	4	50,0	4	13,3	0,000	6,500
Tinggi	22	100	4	50,0	26	86,7		
Jumlah	22	100	8	100	30	100		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Tahun 2023

Dari table 2 didapatkan hubungan psikologis dengan kualitas hidup penderita atrial septal defect closure di Yayasan hipertensi paru Indonesia. Diperoleh data bahwa responden memiliki psikologis dengan Tingkat tinggi dan memiliki kualitas hidup yang

sangat buruk yaitu 22 orang (100,0%) sedangkan responden yang memiliki psikologis dengan Tingkat rendah dan memiliki kualitas hidup yang buruk yaitu 4 orang (50,0%). Dari hasil uji statistik memperlihatkan hasil p value = 0,00 berarti p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan psikologis dengan kualitas hidup penderita atrial septal defect closure di Yayasan hipertensi paru Indonesia di tahun 2023. Dari hasil analisis OR 6 artinya jika penderita mengalami masalah psikologis maka berpeluang 6 kali mengalami kualitas hidup yang buruk dibanding masalah psikologis yang rendah.

c. Hubungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Penderita Atrial Septal Defect Closure Di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia Tahun 2023

Table 3 Hubungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Penderita *Atrial Septal Defect Closure* Di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia Tahun 2023

Sosial	Kualitas Hidup				Total		P-Value	OR
	Sangat Buruk		Buruk					
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	0	0,0	5	62,5	5	16,7	0,000	8.333
Tinggi	22	100	3	37,5	25	83,3		
Jumlah	22	100	8	100	30	100		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Tahun 2023

Dari table 3 didapatkan hubungan sosial dengan kualitas hidup penderita atrial septal defect closure di Yayasan hipertensi paru Indonesia. Diperoleh data bahwa responden memiliki hubungan sosial dengan Tingkat tinggi dan memiliki kualitas hidup yang sangat buruk yaitu 22 orang (100,0%) sedangkan responden yang memiliki hubungan sosial yang rendah dan memiliki kualitas hidup yang buruk yaitu 5 orang (62,5%). Dari hasil uji statistik memperlihatkan hasil p value = 0,00 berarti p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sosial dengan kualitas hidup penderita atrial septal defect closure di Yayasan hipertensi paru Indonesia di tahun 2023. Dari hasil analisis OR 8 artinya jika penderita mengalami masalah sosial maka berpeluang 8 kali mengalami kualitas hidup yang buruk dibanding masalah sosial yang rendah.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita *Atrial Septal Defect Closure* Di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia Pada Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan aktivitas fisik dengan kualitas hidup penderita atrial septal defect closure di Yayasan hipertensi paru Indonesia, diperoleh data bahwa responden memiliki aktivitas fisik dengan Tingkat sedang dan memiliki kualitas hidup yang sangat buruk yaitu 22 orang (100,0%) sedangkan responden yang memiliki aktivitas fisik dengan Tingkat rendah dan memiliki kualitas hidup yang buruk yaitu 6 orang (75,0%). Dari hasil uji statistik dengan spearman rank memperlihatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ berarti $p\text{ value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan aktivitas fisik dengan kualitas hidup penderita atrial septal defect closure di Yayasan hipertensi paru Indonesia tahun 2023. Dari hasil analisis nilai OR 12 artinya jika penderita melakukan aktivitas fisik maka berpeluang 12 kali mengalami kualitas hidup yang buruk dibandingkan dengan aktivitas fisik yang rendah.

Penelitian ini sejalan dengan Rakhmawati et al., 2020 Secara teori, sejalan dengan judul penelitian tentang aktivitas fisik intensitas sedang yang berkaitan dengan kelainan septum atrium dan kualitas hidup. Studi ini melihat bagaimana latihan gabungan di rumah sakit dan di rumah memengaruhi kapasitas fungsional dan kualitas hidup (QoL) pasien ASD-PAH yang tidak dikoreksi. Dalam program latihan ini, harus berjalan di atas treadmill selama 30 menit dengan tujuan mencapai intensitas sedang. Jika target detak jantung tercapai dan subjek dapat menahan beban kerja, beban kerja secara bertahap ditingkatkan dan dipertahankan. Berjalan di tanah datar selama 30 menit, tiga kali seminggu, adalah bagian dari program latihan di rumah. Subjek melakukan latihan jalan kaki yang serupa dengan latihan yang dilakukan di rumah sakit. Studi ini menemukan bahwa terapi yang ditargetkan untuk menggabungkan latihan di rumah. Dengan demikian, aktivitas fisik mempengaruhi kualitas hidup. Jika aktivitas fisik menjadi masalah, kualitas hidup juga akan terganggu karena keduanya berhubungan satu sama lain.

Hal ini dijelaskan dengan teori Moons (2021) Untuk orang yang menderita penyakit jantung bawaan, membatasi aktivitas dapat menyebabkan gangguan fisik yang signifikan. Akibatnya, tidak semua orang yang menderita penyakit jantung bawaan seharusnya menghindari atau membatasi aktivitas fisik dan olahraga. Penting bagi profesional kesehatan untuk memberikan panduan yang tepat dan terarah kepada penderita penyakit jantung bawaan agar mereka dapat menjalani gaya hidup yang sehat tanpa mengesampingkan manfaat aktivitas fisik, karena melakukan aktivitas fisik yang sesuai

dengan kondisi kesehatan masing-masing dapat membantu mengurangi risiko gangguan fisik (Moons et al., 2021)

Asumsi peneliti menyatakan bahwa aktivitas fisik yang dapat dilakukan penderita harus dikonsultasikan dengan dokter terkait. Namun, penderita juga dapat melakukan latihan di treadmill atau jalan kaki di rumah dengan alat treadmill, tetapi penderita harus menyesuaikan sampai mana mereka mampu untuk melakukannya. Aktivitas ini dapat dilakukan secara bertahap, mulai dari menggunakan treadmill di rumah hingga berjalan di atas tanah seminggu sekali. Peneliti berpendapat bahwa kualitas hidup memang berpengaruh namun pengaruh utamanya ialah aktivitas fisik. Penderita kebanyakan dibatasi aktivitas fisiknya yang membuat penderita harus merelakan aktivitasnya berbeda dengan orang normal pada umumnya.

2. Hubungan Psikologis Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Atrial Septal Defect Closure Di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan psikologis dengan kualitas hidup penderita atrial septal defect closure di Yayasan hipertensi paru Indonesia. Diperoleh data bahwa responden memiliki psikologis dengan Tingkat tinggi dan memiliki kualitas hidup yang sangat buruk yaitu 22 orang (100,0%) sedangkan responden yang memiliki psikologis dengan Tingkat rendah dan memiliki kualitas hidup yang buruk yaitu 4 orang (50,0%). Dari hasil uji statistik memperlihatkan hasil $p \text{ value} = 0,00$ berarti $p \text{ value} < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan psikologis dengan kualitas hidup penderita atrial septal defect closure di Yayasan hipertensi paru Indonesia di tahun 2023. Dari hasil analisis OR 6 artinya jika penderita mengalami masalah psikologis maka berpeluang 6 kali mengalami kualitas hidup yang buruk dibanding masalah psikologis yang rendah.

Sejalan dengan teori Moons Philip (2023) Secara teori, Mereka yang memiliki penyakit jantung bawaan (PJB) sering mengalami masalah kesehatan mental karena berbagai alasan, termasuk depresi, kecemasan (anxiety), dan penyakit mental lainnya. Karena data awal tentang kesehatan mental menunjukkan peningkatan dan penurunan, masalah kesehatan mental berubah seiring dengan penuaan. Karena mereka tidak hanya akan meningkatkan kesehatan mental pasien, tetapi juga kualitas hidup mereka (Moons et al., 2023)

Sejalan dengan teori Huang (2020) Masalah psikologis pasien setelah operasi penutupan perangkat perkutan ASD menunjukkan nilai lebih baik dalam beberapa

dimensi. Sebagian besar pasien dewasa, setelah penutupan perangkat perkutan ASD, mengatakan bahwa kualitas hidup mereka meningkat dibandingkan dengan sebelum operasi, dan kualitas hidup mereka tampaknya berubah secara signifikan karena perubahan dalam kondisi mereka sendiri. Namun, karena pengalaman setiap orang berbeda, kemungkinan hanya peningkatan psikologis tetapi penurunan kualitas hidup (Huang et al., 2020)

Asumsi peneliti menyatakan bahwa masalah psikologis ASD yang sudah ditutup sering meningkat dan menurun seiring waktu. Meskipun banyak juga masalah psikologis yang mengganggu kesehatan mental, seperti cemas, kecemasan bahkan bisa menyebabkan responden menjadi depresi, namun tingkat penurunan berbeda untuk setiap orang, dan harus juga berkonsultasi dengan dokter jika mengalami masalah psikologis. Karena mereka tidak hanya akan meningkatkan kesehatan mental pasien tetapi juga kualitas hidup mereka.

3. Hubungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Atrial Septal Defect Closure Di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan sosial dengan kualitas hidup penderita atrial septal defect closure di Yayasan hipertensi paru Indonesia. Diperoleh data bahwa responden memiliki sosial yang tinggi yaitu 22 orang (100,0%) sedangkan kualitas hidup yang buruk yaitu 5 orang (62,5%). Dari hasil uji statistik memperlihatkan hasil p value = 0,00 berarti p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sosial dengan kualitas hidup penderita atrial septal defect closure di Yayasan hipertensi paru Indonesia di tahun 2023. Dari hasil analisis OR 8 artinya jika penderita mengalami masalah sosial maka berpeluang 8 kali mengalami kualitas hidup yang buruk dibanding masalah sosial yang rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Margarita Brida (2022) berjudul Atrial septal defect in adulthood: a new paradigm for congenital heart disease. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penutupan dengan alat perkutan dan penutupan dengan pembedahan untuk ASD dapat meningkatkan kualitas hidup dan kondisi sosial. Secara teori, Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Dukungan sosial dapat berdampak positif pada pasien dalam menghadapi kondisi kesehatan tertentu, membantu mereka mengatasi kesulitan mereka, dan memberikan dukungan emosional yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, pemahaman dan peningkatan dukungan sosial sangat penting untuk meningkatkan kualitas

hidup pasien yang mengalami kondisi kesejahteraan. ASD tidak menghalangi peningkatan kondisi sosial, karena penderita ASD biasanya berbeda dalam hal masalah sosial (Brida et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan teori Simamora (2022) yang menyatakan bahwa kualitas hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek objektif seperti pendidikan, pekerjaan, latar belakang keluarga, dan informasi medis, serta aspek subyektif seperti persepsi diri dan evaluasi diri. Kondisi pasien dengan pengalaman penutupan dapat memengaruhi kualitas hidupnya secara signifikan, terutama dalam hal fungsi fisik, emosional, dan sosial. Penting untuk memahami bahwa pemahaman kualitas hidup tidak hanya terbatas pada parameter medis, melainkan juga melibatkan aspek psikososial yang mencakup pandangan diri dan pengalaman emosional. Oleh karena itu, dalam menyediakan dukungan dan perawatan holistik, penting untuk mempertimbangkan kedua aspek ini guna meningkatkan kualitas hidup pasien secara menyeluruh (Simamora et al., 2022).

Asumsi peneliti menyatakan bahwa kondisi sosial sangat penting untuk diperhatikan. Namun, ada beberapa responden yang memiliki kondisi sosial yang meningkat, yang berarti dukungan sosial telah meningkat sejak penutupan, tetapi ada juga yang tidak memiliki dukungan sosial, teman, kerabat, atau keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Dukungan sosial dapat membantu pasien dengan kondisi kesehatan tertentu, membantu mereka mengatasi kesulitan mereka, dan memberikan dukungan emosional yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, pemahaman dan peningkatan dukungan sosial sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien yang mengalami kondisi kesejahteraan. Karena penderita ASD biasanya berbeda dalam hal masalah sosial, ASD tidak menghalangi peningkatan kondisi sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan hubungan aktivitas fisik, psikologis, dan sosial dengan kualitas hidup penderita Atrial Septal Defect Closure di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia, sesuai dengan pelaksanaan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kondisi Aktivitas Fisik pada penderita *Atrial Septal Defect Closure* di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia mendapatkan hasil distribusi frekuensi aktivitas fisik sebagian besar responden memiliki aktivitas fisik yang sedang (80,0%)

2. Gambaran kondisi Psikologis pada penderita Atrial Septal Defect Closure di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia mendapatkan hasil distribusi frekuensi psikologis sebagian besar responden memiliki psikologis yang tinggi (86,7%)
3. Gambaran kondisi Sosial pada penderita Atrial Septal Defect Closure di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia mendapatkan hasil distribusi frekuensi sosial sebagian besar responden memiliki sosial yang tinggi (83,3%)
4. Gambaran kondisi Kualitas Hidup pada penderita Atrial Septal Defect Closure di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia mendapatkan hasil distribusi frekuensi kualitas hidup sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang buruk (73,3%)
5. Didapatkan adanya hubungan aktivitas fisik dengan kualitas hidup pada penderita atrial septal defect closure di Yayasan Hipertensi Paru Indonesia dengan nilai p value $0,00 < 0,05$. Adanya hubungan psikologis dengan kualitas hidup dengan nilai p value $0,00 < 0,05$. Adanya hubungan sosial dengan kualitas hidup dengan nilai p value $0,00 < 0,05$. Didapatkan adanya hubungan aktivitas fisik, psikologis, dan sosial dengan kualitas hidup penderita atrial septal defect closure di Yayasan hipertensi paru Indonesia.

Saran

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan bagi responden sumber informasi terkait aktivitas fisik untuk tetap menyesuaikan beraktivitas dengan intensitas sedang agar tidak menjadi aktivitas fisik yang tinggi, untuk psikologis Penderita ASD yang mengalami peningkatan tekanan psikologis dapat diarahkan untuk mendapatkan konseling psikologis. Konselor atau psikolog klinis dapat membantu mereka dalam mengatasi kecemasan, stres, dan perasaan negatif lainnya yang terkait dengan kondisi, dan untuk sosial bergabung dengan kelompok dukungan untuk penderita penyakit jantung atau ASD dapat memberikan tempat bagi penderita untuk berbagi pengalaman, mendapatkan dukungan dari mereka yang mengalami hal serupa, dan merasa lebih diterima. Pemantauan rutin pasca-prosedur dapat membantu mengurangi kecemasan dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang respons tubuh terhadap penutupan ASD dan memastikan pemulihan yang optimal untuk menentukan kualitas hidup penderita *atrial septal defect closure* dipastikan mendapatkan perawatan lebih lanjut.

2. Pendidikan Ilmu Keperawatan

Data dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada tenaga kesehatan terutama keperawatan untuk meningkatkan aktivitas fisik, psikologis dan sosial terkait peningkatan kualitas hidup pada penderita atrial septal defect closure.

3. Penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti mengenai perbandingan aktivitas fisik, psikologis, dan sosial dengan kualitas hidup penderita atrial septal defect closure dengan atrial septal defect yang belum melakukan operasi penutupan.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). 濟無No Title No Title No Title. July, 1–23.
- Amedro, P., Guillaumont, S., Bredy, C., Matecki, S., & Gavotto, A. (2018). Atrial septal defect and exercise capacity: Value of cardio-pulmonary exercise test in assessment and follow-up. *Journal of Thoracic Disease*, 10(11), S2864–S2873. <https://doi.org/10.21037/jtd.2017.11.30>
- Andhini, N. F. (2017). Bab IV Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Avifi, A. S. (2020). Hubungan Edukasi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. 50–66.
- Bradley, E. A., & Zaidi, A. N. (2020). Atrial Septal Defect. *Cardiology Clinics*, 38(3), 317–324. <https://doi.org/10.1016/j.ccl.2020.04.001>
- Brida, M., Chessa, M., Celermajer, D., Li, W., Geva, T., Khairy, P., Griselli, M., Gatzoulis, M. A., & Gatzoulis, M. A. (2022). Atrial septal defect in adulthood: a new paradigm for congenital heart disease. *European Heart Journal*, 43(28), 2660–2671. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehab646>
- Callus, E., Utens, E. M. W. J., Quadri, E., Ricci, C., Carminati, M., Giamberti, A., & Chessa, M. (2008). The impact of actual and perceived disease severity on pre-operative psychological well-being and illness behaviour in adult congenital heart disease patients. *Cardiology in the Young*, 24(2), 275–282. <https://doi.org/10.1017/S1047951113000218>
- Celermajer, D. S. (2018). Atrial septal defects : even simple congenital heart diseases can be complicated. 999–1001. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehx633>
- Chen, C., Liao, S., Wang, J., Chang, C., Chiu, I., Chen, Y., Lu, C., Lin, M., Chiu, H., Chiu, S., Hua, Y., Lue, H., & Wu, M. (2011). Quality of life in adults with congenital heart disease: biopsychosocial determinants and sex-related differences. table 1. <https://doi.org/10.1136/hrt.2010.200709>

- Coelho, R., Teixeira, F., Silva, A. M., Vaz, C., Vieira, D., Proença, C., Moura, C., Viana, V., Areias, J. C., & Areias, M. E. G. (2013). Psychosocial adjustment, psychiatric morbidity and quality of life in adolescents and young adults with congenital heart disease. *Revista Portuguesa de Cardiologia (English Edition)*, 32(9), 657–664. <https://doi.org/10.1016/j.repce.2013.10.011>
- Cohen, M., Daniela, M., Yalonetsky, S., Gagin, R., & Lorber, A. (2010). Psychological functioning and health-related quality of life (HRQoL) in older patients following percutaneous closure of the secundum atrial septal defect (ASD). *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 50(3), e5–e8. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2009.04.003>
- Daliento, L., Mazzotti, E., Mongillo, E., & Rotundo, M. (2002). Current perspectives Life expectancy and quality of life in adult patients with congenital heart disease.
- Dewi, G., Lubis, I. N. D., Harahap, J., Sianturi, P., Citra, I., & Tanjung, D. (2022). Differences in the Quality of Life of Children with Atrial Septal Defects between Before and After Transcatheter Closure of the Defects. 62(10), 6057–6068.
- Dorfman, T. L., Archibald, M., Haykowsky, M., & Scott, S. D. (2023). An examination of the psychosocial consequences experienced by children and adolescents living with congenital heart disease and their primary caregivers: a scoping review protocol. *Systematic Reviews*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s13643-023-02249-7>
- Drozd, D. S. (2010). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. December.
- Duration, A., Level, R., Format, A., Autonomy, T., Mastery, T. E., Growth, T. P., Relations, T. P., Purpose, T., & Self-acceptance, T. (2006). *Psychological Wellbeing (42 items)*. 2010, 2004–2006.
- Emília, M., Areias, G., Pinto, C. I., Vieira, P. F., Teixeira, F., Freitas, I., Matos, S., Castro, M., Sarmiento, S., Viana, V., & Areias, J. C. (2013). Long term psychosocial outcomes of congenital heart disease (CHD) in adolescents and young adults. 2(3), 90–98. <https://doi.org/10.3978/j.issn.2224-4336.2013.06.02>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Skala Ukur Aktivitas Fisik. 10–46.
- Geva, T., Martins, J. D., & Wald, R. M. (2014). Atrial septal defects. In *The Lancet* (Vol. 383, Issue 9932, pp. 1921–1932). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)62145-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)62145-5)
- Hamzah, R. (2016). *Jantung Di Rs Pku Muhammadiyah. HUBUNGAN USIA DAN JENIS KELAMIN DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PENDERITA GAGAL JANTUNG DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA*, 1.
- Heryana, A. (2020). *Jurnal Statistik (Jumlah Kelompok Fungsi Syarat Data)*. Universitas Esa Unggul, May, 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23266.15047>
- Hjortdal, V. E. (2023). defects. September, 1–9. <https://doi.org/10.3389/fped.2023.1165820>

- Huang, S. T., Sun, K. P., Xu, N., Chen, Q., & Cao, H. (2020). Quality of life in adults undergoing percutaneous device closure of atrial septal defect. *International Heart Journal*, 61(4), 755–760. <https://doi.org/10.1536/ihj.19-600>
- Jessica, F. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Distres Psikologis Pada Korban Bullying Di Universitas “X.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Karsenty, C., Maury, P., Blot-souletie, N., Ladouceur, M., Leobon, B., Senac, V., Mondoly, P., Elbaz, M., Galinier, M., Dulac, Y., Carrié, D., Acar, P., & Hascoet, S. (2015). The medical history of adults with complex congenital heart disease affects their social. *Archives of Cardiovascular Diseases*, 108(11), 589–597. <https://doi.org/10.1016/j.acvd.2015.06.004>
- Krägeloh, C. U., Henning, M. A., Hawken, S. J., Zhao, Y., Shepherd, D., & Billington, R. (2011). Validation of the WHOQOL-BREF quality of life questionnaire for use with medical students. *Education for Health: Change in Learning and Practice*, 24(2), 1–5. <https://doi.org/10.4103/1357-6283.101436>
- Kronwitter, A., Mebus, S., Neidenbach, R., Ewert, P., Kaemmerer, H., & Nagdyman, N. (2018). PT. *International Journal of Cardiology*, #pagerange#. <https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2018.10.030>
- Longmuir, P. E., Brothers, J. A., Ferranti, S. D. De, Hayman, L. L., Hare, G. F. Van, Matherne, G. P., Davis, C. K., & Joy, E. A. (2013). Adults With Congenital Heart Disease. 2147–2159. <https://doi.org/10.1161/CIR.0b013e318293688f>
- Moons, P., Luyckx, K., Thomet, C., Budts, W., Enomoto, J., Sluman, M. A., Lu, C. W., Jackson, J. L., Khairy, P., Cook, S. C., Chidambarathanu, S., Alday, L., Eriksen, K., Dellborg, M., Berghammer, M., Johansson, B., Mackie, A. S., Menahem, S., Caruana, M., ... Kovacs, A. H. (2021). Physical Functioning, Mental Health, and Quality of Life in Different Congenital Heart Defects: Comparative Analysis in 3538 Patients From 15 Countries. *Canadian Journal of Cardiology*, 37(2), 215–223. <https://doi.org/10.1016/j.cjca.2020.03.044>
- Moons, P., Van Bulck, L., Daelman, B., & Luyckx, K. (2023). Mental health in adult congenital heart disease. *International Journal of Cardiology Congenital Heart Disease*, 12(April), 100455. <https://doi.org/10.1016/j.ijchd.2023.100455>
- Muroke, V., Jalanko, M., Haukka, J., Hartikainen, J., Tahvanainen, A., Ukkonen, H., Ylitalo, K., Pihkala, J., & Sinisalo, J. (2023). Outcome of transcatheter atrial septal defect closure in a nationwide cohort. *Annals of Medicine*, 55(1), 615–623. <https://doi.org/10.1080/07853890.2023.2178669>
- Nurhazlina Mohd. Ariffin, M. J. S. R. K. (2021). Perkembangan Usia Dewasa : Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 114. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10430>

- Oster, M., Ami, B. A., Zaragoza-Macias, E., Dendukuri, N., & Marelli, A. (2019). Interventional Therapy Versus Medical Therapy for Secundum Atrial Septal Defect: A Systematic Review (Part 2) for the 2018 AHA/ACC Guideline for the Management of Adults with Congenital Heart Disease A Report of the American College of Cardiology/American. *Circulation*, 139(14), E814–E830. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000605>
- Pelosi, C., Kauling, R. M., Cuypers, J. A. A. E., van den Bosch, A. E., Helbing, W. A., Utens, E. M. W. J., Legerstee, J. S., & Roos-Hesselink, J. W. (2022). Daily life and psychosocial functioning of adults with congenital heart disease: a 40–53 years after surgery follow-up study. *Clinical Research in Cardiology*, 112(7), 880–890. <https://doi.org/10.1007/s00392-022-02132-w>
- Pratama, A. R., Hamdani, R., & Krevai, C. K. (2021). Rehabilitasi Kardiovaskular pada Anak dengan Penyakit Jantung Bawaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(3), 431–437. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i3.102>
- Purba, F. D. (2016). The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF. World Health Organization. <https://www.who.int/tools/whoqol/whoqol-bref/docs/default-source/publishing-policies/whoqol-bref/indonesian-whoqol-bref>
- Rakhmawati, A., Achmad, I. N., Hartopo, A. B., Anggrahini, D. W., Arso, I. A., Emoto, N., & Dinarti, L. K. (2020). Exercise Program Improves Functional Capacity and Quality of Life in Uncorrected Atrial Septal Defect-Associated Pulmonary Arterial Hypertension: A Randomized-Control Pilot Study. *Annals of Rehabilitation Medicine*, 44(6), 468–480. <https://doi.org/10.5535/ARM.20100>
- Rights, M. (2022). City, University of London Institutional Repository (Vol. 38). <https://doi.org/10.1097/jcn.0000000000000897>
- Rizqi, D. A. A. M. (2017). Gambaran Karakteristik Penyakit Jantung Bawaan Pada Anak Di Rumah Sakit Hasan Sadikin Periode Januari 2011— Desember 2016. *Repository Unjani*, 1–15. http://repository.unjani.ac.id/index.php?p=show_detail&id=297&keywords=
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1, 1–14.
- Rometsch, S., Greutmann, M., Latal, B., Bernaschina, I., Knirsch, W., Schaefer, C., Oxenius, A., & Landolt, M. A. (2019). Predictors of quality of life in young adults with congenital heart disease. *European Heart Journal - Quality of Care and Clinical Outcomes*, 5(2), 161–168. <https://doi.org/10.1093/ehjqcco/qcy046>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Schuit, A. J., Van Loon, A. J. M., Tijhuis, M., & Ocké, M. C. (2002). Clustering of lifestyle risk factors in a general adult population. *Preventive Medicine*, 35(3), 219–224. <https://doi.org/10.1006/pmed.2002.1064>

- Shafiq, S., & Shahzadi, I. (2023). Mental Health and Quality of Life in Patients With Cardiovascular Diseases: Social Support As Mediator. *Journal of Postgraduate Medical Institute*, 37(1). <https://doi.org/10.54079/jpmi.37.2.3101>
- Shah, S. S., Mohanty, S., Karande, T., Maheshwari, S., Kulkarni, S., & Saxena, A. (2023). Guidelines for physical activity in children with heart disease. <https://doi.org/10.4103/apc.apc>
- Silva, A. M., Vaz, C., Areias, M. E. G., Vieira, D., Proenaa, C., Viana, V., Moura, C., & Areias, J. C. (2011). Quality of life of patients with congenital heart diseases. *Cardiology in the Young*, 21(6), 670–676. <https://doi.org/10.1017/S1047951111000576>
- Simamora, R., Chandra, C. R., Ambrari, A. M., & Sukmawan, R. (2022). functional capacity and quality of life. 8(8), 259–261. <https://doi.org/10.32677/ijcr.v8i8.3566>
- Vasquez, A. F., & Lasala, J. M. (2013). Atrial septal defect closure. *Cardiology Clinics*, 31(3), 385–400. <https://doi.org/10.1016/j.ccl.2013.05.003>
- Warsitoputri, S. (2015). Sumber: Data primer diolah, 2017 40. 40–98.
- World Health Organisation. (2008). Global Physical Activity Questionnaire (GPAQ) WHO STEPwise approach to NCD risk factor surveillance. Surveillance and Population-Based Prevention, Prevention of Noncommunicable Diseases Department, 1–3. http://www.who.int/chp/steps/GPAQ_EN.pdf
- Yuan, Y., Pan, B., Liang, X., & Lv, T. (2022). Health-related quality of life in children with congenital heart disease following interventional closure versus minimally invasive closure. October, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fcvm.2022.974720>
- Zimet, G., Dahlem NW, Zimet SG, & Farley GK. (1988). Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)-Scale Items and Scoring Information Survey Project View project. *J Pers Assess*, 52(December), 30–41. <http://gzimet.wix.com/mspss>
- Котлер, Ф. (2008). No TitleМаркетинг по Котлеру. 282.